BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

Program Studi PAI merupakan prodi tertua di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari. Dalam hal komposisi dosen merupakan prodi yang paling kuat termasuk tebaran keahlian para dosennya serta didukung sejumlah dosen senior berpangkat profesor, doktor yang turut memperkuat prodi Pendidikan Agama Islam.

Keberadaan prodi ini di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berdasarkan izin operasional yang dikeluarkan Menteri Agama Nomor 81 Tahun 1967, yang peresmiannya dilakukan oleh Sekjen Depag RI Brigjen A. Manan. Pada tahun 2000 prodi Pendidikan Agama Islam mendapat akreditasi BAN PT dengan nilai (B) dengan SK No. 03579/AK-I-III-012/IA JPBI/VI/2000. Dalam masa 5 tahun sejak akreditasi pertama hingga 2005 ini, tentu banyak sekali perubahan terjadi mulai dari kurikulum, sarana dan prasarana belajar hingga komposisi dosen jenjang pendidikan maupun kepangkatannya.

Jurusan Pendidikan Agama Islam adalah Jurusan pertama saat kali didirikannya Fakultas Tarbiyah. Dengan jumlah mahasiswa nya saat itu berjumlah sebanyak 51 orang. Jurusan ini sampai sekarang tetap bertahan dan merupakan Jurusan yang paling banyak mempunyai mahasiswa. Dengan demikian, Jurusan

yang tertua pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin adalah Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pada tahun 2008 yang lalu jurusan Pendidikan Agama Islam kembali mengajukan perpanjangan izin penyelenggaraan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depag RI di Jakarta. Kemudian keluarlah keputusan Dirjen Pendidikan Islam No. Dj.I/285/2008 tanggal 27 Oktober 2008, tentang perpanjangan izin penyelenggaraan Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI), memberikan izin penyelenggaraan jurusan PAI pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin dengan masa berlaku selama 5 tahun.

Program Studi Pendidikan Agama Islam mengajukan permohonan akreditasi kepada BAN-PT dan selanjutnya dilakukan visitasi oleh tim asesor BAN-PT hingga keluarlah keputusan BAN-PT Nomor: 003/BAN-PT/Ak-XII/S1/III/2009, yang menyatakan bahwa jurusan Pendidikan Agama Islam mendapat akreditasi dengan nilai 347 kualifikasi B dengan masa berlaku selama 5 tahun, sejak tanggal 11 April 2009 sampai dengan 11 April 2014.

Mulai angkatan 2010, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam menempuh kurikulum baru yang berorientasi pada penguatan rumpun PAI yakni Akidah Akhlak, SKI, Quran Hadits dan Fiqih. Konsentrasi tersebut diberlakukan ketika mahasiswa sudah memasuki semester V.

Pada tahun 2014 Jurusan Pendidikan Agama Islam kembali mengajukan Akreditasi Jurusan kepada BAN-PT, dan dilakukan visitasi oleh tim asesor BAN-PT hingga keluarlah keputusan BAN-PT Nomor: 438/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014, bahwa jurusan Pendidikan Agama Islam mendapat

akreditasi dengan nilai 320 kualifikasi B dengan masa berlaku selama 5 tahun, sejak 29 Desember 2014 sampai dengan 29 Desember 2019.

Pada tahun 2019, program studi PAI kembali mengajukan Akreditasi Jurusan kepada BAN-PT Nomor: 3178/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/I/2020, bahwa jurusan Pendidikan Agama Islam mendapat nilai 320 kualifikasi B dengan masa berlaku selama 5 tahun

2. Visi dan Misi

   a. Visi Program Studi

      Visi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari adalah Berkarakter dan Unggul Kompetitif dalam bidang pendidikan agama Islam pada Tingkat Asean tahun 2025.

   b. Misi Program Studi

      1) Membina mahasiswa agar memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkarakter, unggul dan kompetitif;
      2) Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya yang Islami melalui pengkajian dan penelitian;
      3) Memberikan pelayanan dan informasi kepada masyarakat dan stakeholder dalam bentuk keteladanan dan inovasi di bidang konsep, teori, dan aplikasi ilmu pengetahuan serta teknologi kependidikan Islam;

4) Melaksanakan berbagai kerjasama dengan berbagai pihak negeri dan swasta untuk kelancaran pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, dan
5) Menerapkan pelayanan administrasi, akademik dan kemahasiswaan secara Modern dan IT.

3. Tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan visi dan misi tersebut, Jurusan/Program Studi PAI mempunyai tujuan yaitu Membentuk Sarjana Pendidikan Islam yang berkarakter dan unggul kompetitif dalam melaksanakan dan mengembangkan pendidikan Islam pada setiap jenjang pendidikan.

4. Sarana dan Prasarana

Tabel II Sarana dan Prasarana Program Studi Pendidikan Agama Islam

No	Sarana	Volume
1	Komputer	3 buah
2	Printer	3 buah
3	Lemari kayu	3 buah
4	Lemari besi	2 buah
5	Lemari plastik	2 buah
6	Meja	6 buah
7	Kursi	12 buah
8	Dispenser	1 buah
9	ATK	-
10	Televisi	1 buah
11	Ruang kuliah	13 buah
12	Kantor HMJ	1 buah
13	Perpustakaan jurusan	1 buah

5. Keadaan Dosen dan Mahasiswa

a. Keadaan Dosen

Rekrutmen dosen dilakukan oleh Universitas (Rektorat) secara terpusat sesuai pedoman yang dikeluarkan Kementerian Agama RI. Usul berapa kebutuhan dosen bermula dari prodi-prodi, kemudian dihimpun di tingkat Universitas. Dosen yang telah diterima akan ditempatkan sesuai dengan keahlian/prodi pengusul.

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari didukung oleh tenaga pengajar bergelar Profesor, Doktor, serta Magister lulusan dari dalam dan luar negeri. Mereka merupakan dosen UIN Antasari sendiri. rekrutmen tenaga dosen yang mengajar pada Prodi Pendidikan Agama Islam harus memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:

1) Lulusan strata dua (S-2);
2) Dedikasi yang tinggi terhadap Prodi Pendidikan Agama Islam.
3) Loyalitas, kredibilitas dan profesional.

Dosen yang diterima sebagai tenaga pengajar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan ditempatkan pada prodi yang sesuai dengan bidang ilmu dan mengajar sesuai dengan mata kuliah keahliannya. Pembinaan dosen junior dilakukan melalui aistensi dan dosen senior melalui *peer teaching*. Disamping itu, dalam kegiatan ilmiah, para dosen dilibatkan untuk dapat mengembangkan wawasan keilmuan

mereka. Dalam konteks pemberhentian dosen diambil dari kebijakan. Jika dosen bersangkutan mengundurkan diri secara terhormat atau berdasarkan evaluasi mahasiswa dan petimbangan Tim Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin (berdasarkan SOP rekrutmen dosen).

Tabel III Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Agama Islam

No	Nama Dosen	Bidang Keahlian	Jabatan Akademik	Mata Kuliah Yang Diampu
1	Prof. H. Syaifuddin Sabda, M.Ag	Pendidikan Agama, Pendidikan Agama Islam, Pengemb. Kurikulum	Guru Besar	Pengembangan Kurikulum PAI, Ilmu Pendidikan Islam, Studi Lembaga Islam
2	H. Mahyuddin Barni	Bahasa Arab, Studi Islam, Tafsir	Guru Besar	Tafsir Tarbawi
3	H. Ridhahani Fidzi	Pendidikan Agama, Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia & Daerah, Pendidikan Umum	Guru Besar	Evaluasi Pembelajaran Fiqh di MTS/MA, Evaluasi Pembelajaran SKI di MTS/MA
4	Dr. H. Hilmi Mizani, M.Ag	Pendidika, Pemikiran Pend. Islam, Pendidikan Agama Islam	Lektor Kepala	Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI, Evaluasi Pembelajaran Fiqh di MTS/MA, Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTS/MA, Evaluasi Pembelajaran Qur'an Hadits di MTS/MA
5	Dr. H. Abdul Basir, M.Ag	Pendidikan Agama Islam Sejarah Pend. Islam, Pendidikan Agama Islam	Lektor Kepala	Ulumul Qur'an, Materi Qur'an di MTS/MA, Tafsir Tarbawi
6	Dr. Hairul Hudaya, M.Ag	Tafsir Hadits, Filsafat Islam, Hadis	Lektor	Ulumul Hadits, Hadits Tarbawi, Tahfidz Al Qur'an dan Hadits MTS/MA
7	Dr. Dina Hermina, M.Pd	Pendidikan Agama Islam Evaluasi Pendidikan, Pend. Tekn. & Kejuruan	Lektor	Statistik Pendidikan

No	Nama Dosen	Bidang Keahlian	Jabatan Akademik	Mata Kuliah Yang Diampu
8	Dr. H. Hamdan, M.Pd	Pendidikan Agama Islam Manajemen Pendidikan, Pendidikan Agama Islam	Lektor Kepala	Pengembangan Kurikulum PAI, Reading Text In Islam, Dasar-dasar ADM dan Manajemen Pendidikan
9	Dra. Hj. Rusdiana Hamid, M.Ag	Pendidikan Agama Islam Pemikiran Islam	Lektor Kepala	Metode Dan Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Mts/Ma, Metode Dan Strategi Pembelajaran Fiqh Di Mts/Ma, Metode Dan Strategi Pembelajaran Quran Hadist Di Mts/Ma, Profesi Keguruan, Media Pembelajaran Akidah Akhlak Mts/Ma
10	Dra. Hj. Mudhiah, M.Ag	Pendidikan Agama Islam Pemikiran Islam	Lektor Kepala	Metode Dan Strategi Pembelajaran Fiqh Di Mts/Ma, Metode Dan Strategi Pembelajaran Ski Di Mts/Ma, Sejarah Peradaban Islam
11	H. Murdan	Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Islam	Lektor Kepala	Statistik Pendidikan, Pengantar Studi Islam, Fiqh
12	M. Ramli	Pendidikan Agama Islam Teknologi Pembelajaran	Lektor Kepala	Perencanaan Dan Sistem Pembelajaran Pai, Media Dan Teknologi Pembelajaran, Media Pembelajaran Fiqh Di Mts/Ma Media Pembelajaran Ski Di Mts/Ma, Media Pembelajaran Qur'an Hadits Di Mts/Ma
13	Drs. H. Syarifuddin Sy, M.Ag	Pendidikan Agama Islam Filsafat Islam	Lektor Kepala	Psikologi Pendidikan, Psikologi Umum
14	Dra. Hj. Masyithah, M.Pd.I	Pendidikan Agama Islam Pemikiran Islam	Lektor Kepala	Bimbingan Konseling, Pendidikan

No	Nama Dosen	Bidang Keahlian	Jabatan Akademik	Mata Kuliah Yang Diampu
				Keluarga Dan Masyarakat
15	Dr. H. Yahya Mof, M.Pd	Pendidikan Agama Islam Penelitian dan Eval. Pend. Evaluasi Pendidikan	Lektor Kepala	Metodologi Penelitian Pai, Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlaq Di Mts/Ma
16	Dr. H. Suriagiri, M.Pd	Pendidikan Agama Islam Manajemen Pendidikan, Pendidikan Agama Islam	Lektor	Psikologi Pendidikan, Manajemen Kelas, Psikologi Umum
17	Dr. H. Surawardi, S.Ag, M.Ag	Pendidikan Agama Islam, Filsafat Hukum Islam	Lektor Kepala	Metodologi Penelitian Pai, Ilmu Tajwid Tahsin Qiraat Al Quran, Ilmu Pendidikan Islam
18	Hj. Shapiah	Pendidikan Agama Islam, Pemikiran Islam	Lektor Kepala	Materi Akidah Akhlak Di Mts, Materi Akidah Akhlak Di Ma, Sejarah Peradaban Islam, Materi Pai Di Smp Dan Sma/Smk
19	M. Noor Fuady	Syariah, Filsafat Islam	Lektor Kepala	Pendidikan Akidah, Ulumul Hadits, Materi Pai Smp Dan Sma/Smk
20	H. Haderani	Pendidikan Agama Islam Manajemen Pendidikan	Lektor Kepala	Bimbingan Konseling, Ilmu Pendidikan
21	Dr. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag	Pemikiran Pend. Islam, Hukum Islam, Pendidikan Agama Islam	Lektor Kepala	Metode Dan Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Mts/Ma, Metodologi Pembelajaran Pai
22	Muhdi, M.Ag	Pendidikan Agama Islam, Pemikiran Pendidikan Islam	Lektor	Pengembangan Kurikulum, Pendidikan Akhlak, Materi Pai Smp Dan Sma/Smk
23	Dr. Muhammad Daud Yahya, S.Ag, M.Ag	Pendidikan Agama Islam Filsafat Hukum Islam, Pemikiran Islam	Lektor Kepala	Ulumul Hadits, Ulumul Qur'an,Pengantar Studi Islam, Hadits Tarbawi
24	H. Muhniansyah, S.Pd, M.Pd	Manajemen Pendidikan, Manajemen Pendidikan	Lektor	Supervisi Pendidikan, Profesi Keguruan, Dasar-

No	Nama Dosen	Bidang Keahlian	Jabatan Akademik	Mata Kuliah Yang Diampu
				Dasar Adm. Pendidikan
25	Dr. H. Hasni Noor, M.Ag	Dakwah, Filsafat Islam, Pendidikan Agama Islam	Lektor	Ilmu Kalam (Aliran Teologi Dalam Islam), Pendidikan Akhlak
26	Jamal Syarif, M.Ag	Pendidikan Agama Islam, Sejarah Pendidikan	Lektor	Tugas Kuliah Di Yogyakarta
27	H. Fahmi	Syariah, Fiqh/Ushul Fiqh	Lektor	Tugas Kuliah Di Tunisia
28	Drs. Humaidy, M.Ag	Sejarah Pendidikan Islam, Sejarah Pendidikan Islam	Lektor	Metodologi Penelitian Sejarah, Pendidikan Aqidah, Historiografi, , Sejarah Islam Indonesia, Pemikiran Ulama Banjar Bidang Fiqh, Sejarah Pemikiran Islam Di Kalimantan Selatan
29	H. Rif'an Syafruddin, LC, M.Ag	Syariah, Pemikiran Islam	Lektor	Fiqh, Pengantar Ilmu Fiqh
30	Raihanah	Pendidikan Agama Islam, Filsafat Pendidikan Islam	Lektor	Ulumul Qur'an, Tafsir Tarbawi, Ulumul Hadits
31	Muhrin	Perbandingan Agama, Filsafat Pendidikan Islam	Asisten Ahli	Pendidikan Akhlak, Pemikiran Ulama Banjar Bidang Kalam Dan Tasawuf, Pendidikan Akidah
32	Nuryadin, M.Ag	Pendidikan Agama Islam Filsafat Islam	Lektor	Materi Fiqh Di Mts, Materi Akidah Akhlak Di Mts, Materi Akidah Akhlak Di Ma, Materi Pai Di Smp Dan Sma/Smk, Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia, Sejarah Islam Di Indonesia
33	Dr. Siti Aisyah, S.Ag, M.Ag	Pendidikan Agama Islam, Filsafat Pendidikan Islam, Pendidikan Agama Islam	Lektor	Pendidikan Akhlak, Ilmu Pendidikan, Ilmu Pendidikan Islam, Filsafat Pendidikan Islam
34	Samsuni, M.A.P	Ilmu Administrasi Negara, Administrasi Publik	Asisten Ahli	Dasar-Dasar Adm Dan Manajemen Pendidikan, Supervisi

No	Nama Dosen	Bidang Keahlian	Jabatan Akademik	Mata Kuliah Yang Diampu
				Pendidikan, Pendidikan
35	Miftahul Aula Sa'adah, S.Psi, M.Psi, Psikolog	Psikologi, Psikologi	Asisten Ahli	Pembelajaran Pai Untuk Abk, Pendidikan Anak Berkebutuhan Belajar Spesifik, Bimbingan Konseling
36	Noor Hasanah, S.Pd.I, MA	Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Islam	Asisten Ahli	Pengantar Filsafat, Psikologi Agama, Sosiologi Pendidikan Agama, Sejarah Pemikiran Modern Islam
37	Muhammad Ridha, S.Pd, M.Pd	Pendidikan Bahasa Inggris, Teknologi Pembelajaran	Asisten Ahli	Pendidikan Kewarganegaraan, Media Dan Teknologi Pembelajaran, Reading Text In Islam, Media Pembelajaran Fiqh Di Mts/Ma, Media Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs/Ma
38	Husaini, S.Pd.I, M.Pd.I	Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Agama Islam	Asisten Ahli	Tahsinul Qur'an Wa Tahfiz, Pendidikan Akhlak, Materi Hadits Di Mts/Ma, Ulumul Hadits, Hadits Tarbawi

b. Keadaan Mahasiswa

Jumlah mahasiswa/i program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin untuk seluruh angkatan mulai dari 2017, 2018, 2019 dan 2020 adalah 914 orang.

Tabel IV Data tentang jumlah mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam

No	Angkatan	Jumlah
1	2017	280
2	2018	272
3	2019	192
4	2020	170
	Jumlah Total	914

c. Struktur Organisasi dan Identitas Program Studi

1) Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi atau orang-orang yang terlibat dalam kepengurusan Progam Studi Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

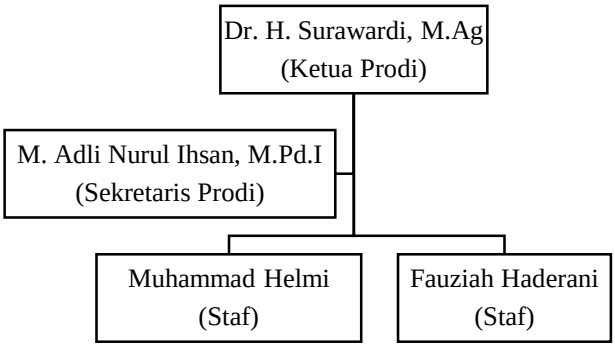

2) Identitas Prodi

Perguruan Tinggi : UIN Antasari Banjarmasin
Unit Pengelola Program Studi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Jenis Program : Program Sarjana (S1)
Nama Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. A. Yani KM. 4.5 Banjarmasin 70235
Nomor Telepon : (0511) 3253939
E-Mail : pai@uin-antasari.ac.id

Nomor SK Pendirian PT 1)	: Kepmenag No 89 Tahun 1964
Tanggal SK Pendirian PT	: 20 Nopember 1964
Pejabat Penandatangan SK Pendirian PT	: Menteri Agama
Nomor SK Pembukaan PS 2)	: 81 Tahun 1967
Tanggal SK Pembukaan PS	: 22 Juli 1967
Pejabat Penandatangan SK Pembukaan PS	: Menteri Agama RI
Tahun Pertama Kali Menerima Mahasiswa	: 1967
Peringkat Terbaru Akreditasi PS	: B (320)
Nomor SK BAN-PT	: 483/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan adalah data tentang impelementasi nilai religiusitas mahasiswa dalam perkuliahan di UIN Antasari Banjarmasin serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat implementasi nilai religiusitas tersebut. Data-data yang akan disajikan penulis dapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan dan diajukan kepada progam studi pendidikan agama islam dan mahasiswa pendidikan agama islam UIN Antasari Banjarmasih yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini.

Tabel V. 1 Data dibawah ini adalah mahasiswa Progam Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017, yang terdiri dari:

No	Nama	Konsentrasi
1	Amaliani Zairinia Huda	Fikih
2	Ahmad Muqaffi Fadlani	Fikih
3	Muhammad Arman Mardani	Fikih
4	Siti Hajar Rahmah	Fikih
5	Fitria Ramayani	Fikih
6	M. Ihsan Maulana	Fikih
7	Norhabibah	Fikih
8	Alfin Priambudi	Fikih
9	Khansa Adawiyah	Akidah Akhlak
10	Nanda Khairunnisa	Akidah Akhlak
11	Yuniarti	Akidah Akhlak
12	Nurhani	Akidah Akhlak
13	Noor Ikhwan	Akidah Akhlak
14	Norhidayat	Akidah Akhlak
15	Abdullah	Quran Hadits

Tabel V. 2 Data dibawah ini adalah mahasiswa Progam Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018, yang terdiri dari:

No	Nama	Konsentrasi
1	Ahmad Ramadhani	Fikih
2	Khairunnisa	Fikih
3	Barkiah	Fikih
4	Nor Arliani	Fikih
5	Aulia Rahmah	Fikih
6	Muhammad Yusril Hidayat	Fikih
7	Neng Rahmah Nurfadilah Abdurahman	Fikih
8	Ahmad Supiani	Fikih
9	M. Nurwinto	Fikih
10	Laila Yunita	Fikih
11	Erliantina Fauzah	Fikih
12	Khairunnisa	Fikih
13	Uswatun Hasanah	Fikih

Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah dipahami.

Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dan hasil penelitian, maka penulis menjabarkannya menjadi dua bagian berdasarkan urutan permasalahannya, yaitu sebagai berikut:

1. Data yang berhubungan dengan Implementasi Nilai Religiusitas Mahasiswa dalam Perkuliahan di UIN Antasari Banjarmasin (Studi Kasus Mahasiswa PAI Angkatan 2017 & 2018)
   a. Kedisiplinan mahasiswa dalam perkuliahan

      Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari wawancara terhadap mahasiswa Pendidikan Agama Islam, khususnya angkatan 2017 dan 2018. Peneliti memfokuskan data pertama tentang kedisiplinan, terlebih lagi tentang ketepatan waktu mahasiswa datang ke dalam perkuliahan karena berkaitan dengan implementasi nilai religiusitas yang penulis maksud dalam penelitian ini.

      Setiap mahasiswa memiliki sikap yang berbeda-beda. Dalam perkuliahan, ketepatan waktu datang ke dalam perkuliahan maupun sering terlambat bahkan kadang sering tidak hadir dalam perkuliahan sudah menjadi kebiasaan bagi setiap mahasiswa.

      Menurut penulis, ketepatan waktu adalah salah satu bentuk nilai religusitas. Karena dengan datang tepat waktu, yang berarti mahasiswa

menghargai waktu dan menghargai dosen yang akan memberikan perkuliahan. Berbagai jawaban mereka sampaikan kepada penulis ketika ditanya tentang ketepatan waktu datang ke dalam perkuliahan, antara lain:

> "Ya, terkadang saya usahakan tepat waktu"[64]
>
> "Tidak terlalu sering"[65]
>
> "Sering, ketika mata kuliah pertama dikarenakan rumah saya jauh jadi saya bisa memperkirakan waktu untuk sampai ke kampus"[66]
>
> "Dulu saat saya masih semester 1-4 saya selalu tepat waktu dalam perkuliahan, tpi semenjak semester 5-7 agak sering terlambat"[67]
>
> "Iya, sering tepat waktu. Tapi kadang-kadang ada juga datangnya tidak tepat waktu"[68]
>
> "iya, saya lebih sering datang tepat waktu"[69]
>
> "Sering tepat waktu, namun juga pernah terlambat"[70]
>
> "Tidak, tapi terkadang jika ada sesuatu kendala atau ada kesibukan ya mau tidak mau datang terlambat"[71]

---

[64]Hasil wawancara dengan Nanda Khairunnisa sebagai Mahasiswa PAI angkatan 2017, pada tanggal 25 Februari 2021, pada pukul 10.29.

[65]Hasil wawancara dengan M. Arman Mardani sebagai Mahasiswa PAI angkatan 2017, pada tanggal 25 Februai, pada pukul 10.26.

[66]Hasil wawancara dengan Fitria Ramayani sebagai Mahasiswa PAI angkatan 2017, pada tanggal 25 Februai, pada pukul 07.49.

[67]Hasil wawancara dengan Alfin Priambudi sebagai Mahasiswa PAI angkatan 2017, pada tanggal 24 Februari 2021, pada pukul 22.03.

[68]Hasil wawancara dengan Ahmad Mukaffi Fadlani sebagai Mahasiswa PAI angkatan 2017, pada tanggal 24 Februari 2021, pada pukul 13.10.

[69]Hasil wawancara dengan Amaliani Zairinia Huda sebagai Mahasiswa PAI angkatan 2017, pada tanggal 4 Maret 2021, pada pukul 07.32.

[70]Hasil wawancara dengan Ahmad Supiani sebagai Mahasiswa PAI angkatan 2018, pada tanggal 6 Maret 2021, pada pukul 21.06.

[71]Hasil wawancara dengan M. Yusril Hidayat sebagai Mahasiswa PAI angkatan 2018, pada tanggal 6 Maret 2021, pada pukul 10.33.

"Iya saya sering datang tepat waktu"[72]

Dari beberapa hasil wawancara terhadap mahasiswa angkatan 2017 dan 2018 diatas, bahwa mereka terkadang datang tepat waktu ke dalam perkuliahan, namun ada juga beberapa mahasiswa yang terlambat dikarenakan ada beberapa hal yang menjadikannya datang terlambat. Dengan begitu, penulis juga menanyakan apa alasan yang menjadikan mahasiswa tidak tepat waktu datang ke dalam perkuliahan, adapun beberapa alasan mahasiswa sebagai berikut:

"Faktor jarak, ketidaktahuan jadwal kuliah dan perubahan jadwal masuk"[73]

"Rumah dengan kampus jauh, macet, lambat."[74]

"Faktor teman, dan faktor diri sendiri"[75]

"Biasanyaa sering terjadi hujan deras, ban bocor, motor mogok, mengerjakan makalah di perpustakaan dan rumah agak jauh dari kampus"[76]

"Biasanya saat tidak tepat waktu masuk kuliah itu sih karena kelamaan bersiap memakai pakaian"[77]

---

[72]Hasil wawancara dengan Erliantina Fauzah sebagai Mahasiswa PAI angkatan 2018, pada tanggal 6 Maret 2021, pada pukul 20.35.

[73]Hasil wawancara dengan Siti Hajar Rahmah sebagai Mahasiswa PAI angkatan 2017, pada tanggal 25 Februari 2021, pada pukul 14.48.

[74]Hasil wawancara dengan M. Arman Mardani sebagai Mahasiswa PAI angkatan 2017, pada tanggal 25 Februai, pada pukul 10.26.

[75]Hasil wawancara dengan Alfin Priambudi sebagai Mahasiswa PAI angkatan 2017, pada tanggal 24 Februari 2021, pada pukul 22.03.

[76]Hasil wawancara dengan Nanda Khairunnisa sebagai Mahasiswa PAI angkatan 2017, pada tanggal 25 Februari 2021, pada pukul 10.29.

[77]Hasil wawancara dengan Ahmad Mukaffi Fadlani sebagai Mahasiswa PAI angkatan 2017, pada tanggal 24 Februari 2021, pada pukul 13.10.

> "Banyak faktor yang membuat saya datang tidak tepat waktu diantaranya, bangun kesiangan, terlalu santai dan bersiap yang telalu lama"[78]

> "Biasanya hal yang paling utama adalah ketiduran, urusan organisasi, dan sesutatu hal yang datangnya tiba-tiba, seperti ban kendaraan bocor, macet, dan lain-lain."[79]

> "Jarak antara rumah dengan kampus lumayan jauh, kalau terkena macet bisa menimbulkan keterlambatan ke kampus. Selain itu juga karena mepetnya waktu istirahat antara shalat zuhur dan jam perkuliahan"[80]

Dari hasil wawancara terhadap beberapa mahasiswa PAI angkatan 2017 dan 2018 diatas tentang alasan yang menjadikan mereka datang tidak tepat waktu ke dalam perkuliahan. Banyak sekali yang menjadikan terlambat, seperti jarak antara kampus dengan rumah yang cukup jauh dikarenakan tidak semua mahasiswa tinggal di kosan atau menyewa tempat tinggal selama kuliah di Banjarmasin, akan tetapi ada juga yang pulang pergi dari rumah tempat tinggal mereka yang jaraknya cukup jauh dan kadang terjadi macet sehingga membuat mereka menjadi datang terlambat ke dalam perkuliahan. Ada juga yang beralasan karena urusan organisasi yang mereka ikuti sehingga datang juga terlambat, yang paling berperan besar datang terlambat ini adalah kurangnya kesadaran diri untuk datang tepat waktu, seperti ketiduran dan bangun kesiangan, bahkan kadang ada yang lupa dengan jadwal kuliah pada hari itu.

---

[78]Hasil wawancara dengan Amaliani Zairinia Huda sebagai Mahasiswa PAI angkatan 2017, pada tanggal 4 Maret 2021, pada pukul 07.32.

[79]Hasil wawancara dengan M. Yusril Hidayat sebagai Mahasiswa PAI angkatan 2018, pada tanggal 6 Maret 2021, pada pukul 10.33.

[80]Hasil wawancara dengan Layla Yunita sebagai Mahasiswa PAI angkatan 2018, pada tanggal 6 Maret 2021, pada pukul 20.33.

Kesadaran diri sangat penting diterapkan dalam kehidupan, apalagi selama menempuh pendidikan yang kita harus mengikuti perkuliahan setiap hari, kesadaran diri ini sangat penting untuk membentuk pribadi yang baik kedepannya. Dengan bertambahnya ilmu mahasiswa, penulis juga berharap kesadaran diri untuk datang tepat waktu ke dalam perkuliahan juga lebih diperhatikan agar implementasi nilai religiustas terlaksana dengan baik.

Setelah menanyakan pertanyaan diatas, penulis juga menanyakan bagaimana pendapat mereka tentang mahasiswa yang tidak tepat waktu dan sering tidak hadir ke dalam perkuliahan. Karena tidak sedikit mahasiswa sering tidak hadir ke dalam perkuliahan dengan berbagai macam alasan, maka penulis menanyakan hal tersebut. Adapun beberapa pendapat mahasiswa PAI angakatan 2017 dan 2018 yang telah diwawancarai antara lain sebagai berikut:

> "Menurut saya mungkin ada faktor internal & eksternal pada mahasiswa yang sering lambat dalam perkuliahan. Faktor internalnya mungkin karena diri sendiri, rasa malas. Adapun untuk faktor eksternalnya mungkin ada sebagian mereka yang bekerja, mengajar dan lain-lain sampai membuat mereka terlambat dalam perkuliahan"[81]

> "Menurut saya, mungkin ada salah satu faktor yang menyebabkan mahasiswa tidak tepat waktu dan sering tidak hadir di perkuliahan, salah satu faktornya adalah malas dalam mengerjakan makalah, bangun kesiangan apabila ada jadwal matkul pagi, hujan yang begitu deras"[82]

> "Menurut saya hal tersebut tidak baik dan kurang sopan karena mahasiswa yg datang terlambat akan menghambat aktivitas belajar,

[81]Hasil wawancara dengan Alfin Priambudi sebagai Mahasiswa PAI angkatan 2017, pada tanggal 24 Februari 2021, pada pukul 22.03.

[82]Hasil wawancara dengan Nanda Khairunnisa sebagai Mahasiswa PAI angkatan 2017, pada tanggal 25 Februari 2021, pada pukul 10.29.

apalagi jika yg terlambatnya banyak, maka akan membuat sedikit keributan ketika datang sampai mencari tempat duduk, dosen yg sdh datang pun terkadang berhenti sejenak untuk mempersilakan mahasiswanya yg datang terlambat tadi. Untuk mahasiswa yg sering tidak hadir dalam perkuliahan terakadang banyak faktor yg membuat mereka tidak hdir dalam perkuliahan teresubt, kita sebgai teman yg mengetahui hal tersebut bisa untuk menghubungi dan mengajak agar kembali hadir dalam mengikuti perkuliahan."[83]

"Untuk mahasiswa yang tidak tepat waktu menurut saya mungkin hampir semua Mahasiswa pernah mengalami hal tersebut, karena ada kendala ataupun alasan tertentu, jadi mungkin perlu di fahami atau diberi pemahaman atas keterlambatan tersebut selama tidak melampaui batas kewajaran. Namun kalau terlalu sering terlambat sebaiknya bisa di beri teguran secara bijak agar menjadi lebih di siplin. Sedangkan dengan mahasiswa yang sering tidak masuk, perlu di beri teguran ataupun pengarahan, mengapa dia sering tidak masuk kuliah. Apa alasan yang membuat dia sering tidak masuk kuliah. Karena kehadiran dalam perkuliahan juga penting untuk keaktifan selama kegiatan perkuliahan.[84]

"Tidak bagus karena itu mengganggu ketika ada teman yang maju presentasi itu menyebabkan teman lain tidak fokus mendengarkan karena ada mahasiswa yang silih berganti datang terlambat"[85]

"Mahasiswa yang tidak tepat waktu maupun yang sering tidak hadir harus diliat kenapa sebabnya, jika alasannya masuk akal maka bisa diberi keringanan dan sedikit dorongan atau bantuan bagaimana caranya agar tidak terulang lagi, namun jika hal itu terjadi karena keteledoran pribadi maka perlu ditindak lanjuti atau dipertegas agar bisa lebih disiplin"[86]

"Menurut saya itu hal yg wajar jika dilakukan sesekali, tetapi jika terlalu sering maka hal itu bukan perilaku yang baik"[87]

---

[83]Hasil wawancara dengan Amaliani Zairinia Huda sebagai Mahasiswa PAI angkatan 2017, pada tanggal 4 Maret 2021, pada pukul 07.32.

[84]Hasil wawancara dengan Layla Yunita sebagai Mahasiswa PAI angkatan 2018, pada tanggal 6 Maret 2021, pada pukul 20.33.

[85]Hasil wawancara dengan Fitria Ramayani sebagai Mahasiswa PAI angkatan 2017, pada tanggal 25 Februai, pada pukul 07.49.

[86]Hasil wawancara dengan Ahmad Supiani sebagai Mahasiswa PAI angkatan 2018, pada tanggal 6 Maret 2021, pada pukul 21.06.

[87]Hasil wawancara dengan Erliantina Fauzah sebagai Mahasiswa PAI angkatan 2018, pada tanggal 6 Maret 2021, pada pukul 20.35.

Mahasiswa yang sering datang terlambat, menurut penulis bisa dikatakan bermasalah dari segi manajemen waktunya. Seharusnya mahasiswa sudah bisa memperkirakan waktu untuk tidak terlambat datang dalam perkuliahan, akan tetapi apabila ada kendala yang memang datang secara tiba-tiba dan tidak direncanakan maka itu kasus yang berbeda lagi. Faktor internal yaitu kesadaran diri begitu penting dalam manajamen waktu dalam setiap diri mahasiswa, sedangkan faktor eksternal seperti kegiatan organisasi, mengikuti teman, bekerja dan lain-lain sebagai sebuah alasan tambahan karena mahasiswa itu sendiri yang memilih hal tersebut.

Seperti yang dikatakan oleh saudari Amaliani Zairinia Huda diatas, bahwa datang terlambat adalah sikap yang tidak baik dan kurang sopan, karena mahasiswa yang datang terlambat tersebut akan menghambat aktivitas belajar mengajar dalam perkuliahan. Terlambat datang ke dalam perkuliahan adalah hal wajar dan hampir semua mahasiswa pernah melakukan hal tersebut, akan tetapi bagi yang sering melakukan hal tersebut alangkah baiknya mengintropeksi diri dan bagi mahasiswa lain bisa memberikan teguran terhadap mahasiswa yang sering terlambat agar lebih bisa memanajemen waktunya. Sering tidak hadir ke dalam perkuliahan juga menjadi masalah yang sering dialami mahasiswa yang normalnya diakibatkan oleh kelalaian diri sendiri. Tidak hadir ke dalam perkuliahan dapat mempengaruhi nilai akhir pada mata kuliah, karena kebanyakannya dosen tidak hanya menilai makalah, keaktifan dalam diskusi, akan tetapi kehadiran juga memberikan nilai lebih dalam setiap

mata kuliah yang diikuti. Sikap sering tidak hadir ini menurut penulis adalah hal yang sudah mendarah daging bagi beberapa mahasiswa yang terlihat malas dan kurang motivasi untuk hadir ke dalam perkuliahan. Ada beberapa dosen yang memang memberikan teguran dan motivasi secara langsung, bagi mahasiswa lain juga dapat memberikan dorongan tambahan agar mahasiswa yang sering terlambat dan tidak hadir menjadi lebih rajin.

Berdasarkan beberapa pendapat mahasiswa yang telah penulis wawancarai, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PAI sering datang tepat waktu namun juga beberapa kali datang terlambat dengan berbagai macam alasan. Bagi mahasiswa yang sering terlambat dan tidak hadir ke dalam perkuliahan diharapkan lebih meningkatkan kesadaran diri dan belajar memanajemen waktu dengan baik.

b. Akhlak dan moral yang baik terhadap dosen dan sesama mahasiswa

Akhlak atau tingkah laku adalah sifat yang sudah tertanam dalam diri setiap manusia, tingkah laku ini dapat berubah-ubah tergantung dari lingkungan tempat tinggalnya. Sedangkan moral adalah bagaimana cara bersikap baik, yang bernilai positif di mata orang lain.

Nilai Akhlak dan moral yang baik harus tertanam dalam setiap diri manusia. Dalam hal ini setiap mahasiswa pasti memiliki nilai tersebut di dalam dirinya masing-masing. Dalam bagian ini penulis menanyakan tentang apakah mahasiswa PAI bersikap baik dan sopan selama perkuliahan juga bagaimana sikap saling menghargai terhadap dosen dan

sesama mahasiswa. Karena menurut penulis, akhlak dan moral yang baik juga termasuk dalam nilai religiusitas.

Adapun beberapa pendapat mahasiswa PAI angakatan 2017 dan 2018 tentang apakah mahasiswa PAI bersikap baik dan sopan selama perkuliahan, antara lain yaitu:

> "Hampir keseluruhan semua mahasiswa pendidikan agama islam bersikap sopan saat proses perkuliahan. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan tidak ada yang tidak sopan. Pasti ada 1 atau 2 orang yang terkadang kurang sopan saat dosen sedang menjelaskan"[88]

> "Ya, berdasarkan pengalaman yang saya alami selama berkuliah, mahasiswa PAI selalu bersikap baik dan sopan"[89]

> "Ya, mahasiswa PAI selalu bersikap baik dan sopan selama perkuliahan"[90]

> "Ya, menurut saya rata-rata mahasiswa PAI sudah bersikap baik dalam perkuliahan. Ketika perkuliahan sedang berlangsung rata-rata mahasiswanya memperhatikan dosen dengan baik walaupun ada sebagian yang ribut dan kurang memperhatikan, jika mahasiswanya terlambat rata-rata sebelum masuk mengucap salam, mohon maaf kemudian meminta izin untuk memasuki kelas, jadi mnurut saya dalam perkuliahan mahasiswa PAI sudah cukup baik dan sopan terhadap dosen dan sesama teman mahasiswanya."[91]

> "Ya, saya melihat mahasiswa PAI memiliki sikap baik dan sopan selama perkuliahan."[92]

---

[88]Hasil wawancara dengan Alfin Priambudi sebagai Mahasiswa PAI angkatan 2017, pada tanggal 24 Februari 2021, pada pukul 22.03.

[89]Hasil wawancara dengan Erliantina Fauzah sebagai Mahasiswa PAI angkatan 2018, pada tanggal 6 Maret 2021, pada pukul 20.35.

[90]Hasil wawancara dengan Aulia Rahmah sebagai Mahasiswa PAI angkatan 2018, pada tanggal 6 Maret 2021, pada pukul 19.00.

[91]Hasil wawancara dengan Amaliani Zairinia Huda sebagai Mahasiswa PAI angkatan 2017, pada tanggal 4 Maret 2021, pada pukul 07.32.

[92]Hasil wawancara dengan Layla Yunita sebagai Mahasiswa PAI angkatan 2018, pada tanggal 6 Maret 2021, pada pukul 20.33.

> "Jika melihat dari pandangan saya langsung ada yang bersikap baik dan ada yang tidak"[93]

> "Selama masih dalam batas wajar dan tidak melanggar aturan bisa dikatakan baik. Tapi tergantung cara pandang orang dan tingkah lakunya"[94]

Bersikap baik dan sopan adalah sikap yang baik. Seperti beberapa pendapat mahasiswa diatas, bahwa kebanyakan dari mahasiswa PAI sudah bersikap baik dan sopan selama perkuliahan. Sikap baik dan sopan yang dimaksud yaitu adab selama perkuliahan, seperti datang terlambat dengan memberi salam dan meminta izin untuk masuk ke dalam perkuliahan, apabila dosen sedang menjelaskan meteri perkuliahan mahasiswa PAI mendengarkan dengan baik. Namun tidak semua mahasiswa PAI seperti itu, terkadang ada keributan yang terjadi selama perkuliahan yang menyebabkan tidak kondusifnya pemberian materi oleh dosen. Keributan itu diakibatkan oleh beberapa mahasiswa yang memang memiliki sikap yang kurang baik, seperti kurang menghargai dosen, kurang menghargai ketika orang menjelaskan dan itu akan mempengaruhi suasana di dalam perkuliahan. Namun itu hanya beberapa saja, masih banyak mahasiswa PAI yang bersikap baik dan sopan selama perkuliahan.

Sikap saling menghargai sangat diperlukan selama perkuliahan berlangsung agar tercipta suaasana yang kondusif. Sikap saling menghargai selama perkuliahan ini yaitu terhadap dosen dan sesama

---

[93]Hasil wawancara dengan Ahmad Supiani sebagai Mahasiswa PAI angkatan 2018, pada tanggal 6 Maret 2021, pada pukul 21.06.

[94]Hasil wawancara dengan Neng Rahmah Nur Fadillah Abdurahman sebagai Mahasiswa PAI angkatan 2018, pada tanggal 6 Maret 2021, pada pukul 08.50.

mahasiswa. Menurut penulis bukan hanya bersikap baik dan sopan, akan tetapi sikap saling menghargai juga termasuk ke dalam nilai religiusitas yang dimaksud. Dengan begitu penulis juga menanyakan tentang bagaimana sikap saling menghargai mahasiswa PAI terhadap dosen dan sesama mahasiswa. Adapun beberapa pendapat yang penulis dapatkan dari hasil wawancara mahasiswa PAI angkatan 2017 dan 2018 sebagai berikut:

> "Untuk sesama mahasiswa selalu mengingatkan jam perkuliahan agar mereka selalu berhadir tanpa kelupaan dan mengingatkan tugas agar tidak ada yg tidak mengerjakan, sedangkan menghargai dosen dengan datang tepat waktu, selalu memperhatikan penjelasan dari dosen, aktif dalam perkuliahan dan selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen"[95]

> "Sikap mahasiswa PAI baik dan sopan, meskipun ada sedikit ngelawak"[96]

> "Mereka mendengarkan penjelasan dosen dan kawan-kawan dengan baik. Mereka bertanya ketika ada sesuatu yg kurang difahami dengan baik dan santun."[97]

> "Sikap nya baik dan sopan khususnya kepada dosen selama perkuliahan"[98]

> "Menghargai saat dosen bicara dan mahasiswa bicara memberikan penjelasan dan pendapatnya"[99]

> "Menurut saya sikap saling menghargai antar sesama mahasiswa yaitu ketika perkuliahan berlangsung mahasiswa lain tdak mmbuat

---

[95]Hasil wawancara dengan Aulia Rahmah sebagai Mahasiswa PAI angkatan 2018, pada tanggal 6 Maret 2021, pada pukul 19.00.

[96]Hasil wawancara dengan M. Arman Mardani sebagai Mahasiswa PAI angkatan 2017, pada tanggal 25 Februai, pada pukul 10.26.

[97]Hasil wawancara dengan Khairunnisa sebagai Mahasiswa PAI angkatan 2018, pada tanggal 3 Maret 2021, pada pukul 10.14.

[98]Hasil wawancara dengan Siti Hajar Rahmah sebagai Mahasiswa PAI angkatan 2017, pada tanggal 25 Februari 2021, pada pukul 14.48.

[99]Hasil wawancara dengan Ahmad Mukaffi Fadlani sebagai Mahasiswa PAI angkatan 2017, pada tanggal 24 Februari 2021, pada pukul 13.10.

> keributan yang dapat mengangggu proses pembelajaran dan juga ketika temannya presentasi mahasiswa juga harus memperhatikan dan saat tanya jawab jangan memberikan pertanyaan yang menjatuhkan, dan sikap untuk menghargai dosen diantaranya datang tepat waktu atau sblum dosen tiba dikelas, dan juga memperhatikan selama perkuliahan berlangsung."[100]

Sikap saling menghargai ini dapat berupa berbagai macam bentuk. Seperti beberapa pendapat responden diatas, sikap saling menghargai sesama mahasiswa itu bisa seperti saling mengingatkan jam masuk perkuliahan agar tidak terlambat dan juga saling mengingatkan apabila ada tugas yang diberikan oleh dosen. Sedangkan sikap menghargai kepada dosen seperti selalu memperhatikan apabila dosen sedang menjelaskan materi perkuliahan, mahasiswa bertanya kepada dosen apabila ada materi yang kurang dipahami, tidak ribut selama perkuliahan berlangsung maka dengan itu tercipta kondisi kelas yang kondusif, datang tepat waktu sebelum dosen datang juga termasuk ke dalam sikap menghargai dosen., aktif dalam berdiskusi juga menjadi sikap saling menghargai karena berarti mahasiswa memperhatikan dengan baik penjelasan dari dosen maupun dari teman yang sedang presentasi. Akan tetapi, ada juga beberapa mahasiswa PAI yang kurang bersikap baik dan sopan serta kurang menghargai terhadap dosen dan sesama mahasiswa, sikap tersebut mungkin muncul karena sudah menjadi kebiasan dia sebelum kuliah maupun ikut-ikutan teman.

[100]Hasil wawancara dengan Amaliani Zairinia Huda sebagai Mahasiswa PAI angkatan 2017, pada tanggal 4 Maret 2021, pada pukul 07.32.

Pada intinya sikap saling menghargai sangat diperlukan dalam setiap kegiatan seperti perkuliahan, agar hubungan antara dosen dan mahasiswa terjalin dengan baik sebagai salah satu bentuk implementasi nilai religiusitas mahasiswa dalam perkuliahan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bersikap baik dan sopan serta menghargai terhadap dosen dan sesama mahasiswa itu sangat penting agar terciptanya suasana perkuliahan yang kondusif. Walaupun ada hambatan seperti ada keributan, mahasiswa kurang memperhatikan dan kurang aktif dalam perkuliahan diharapkan kedepannya lebih memperbaiki diri masing-masing.

c. Mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh pihak Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Manusia tidak bisa terpisah dengan peraturan, baik itu peraturan yang dibuat oleh Allah SWT. maupun manusia dengan tujuan mentertibkan hal-hal yang dapat menimbulkan keributan maka dibuatlah peraturan agar manusia mematuhinya.

Peraturan yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah peraturan tentang tata cara berpakaian khususnya untuk mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, akan tetapi hanya berfokus kepada mahasiswa PAI angkatan 2017 dan 2018.

Tata cara berpakaian bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan ini sudah ada dimasukkan ke dalam buku saku mahasiswa yang dibagikan ketika PBAK pada saat pembekalan sebelum resmi menjadi

mahasiswa. Mahasiswa diharuskan memakai pakaian yang selalu rapi dan memakai sepatu, tidak diperkenankan memakai kaos oblong atau sejenisnya, khusus hari senin dan kamis memakai pakaian hitam dan putih.

Maka dari itu, penulis menanyakan apakah mahasiswa PAI sudah berpakaian sesuai dengan peraturan fakultas. Dari hasil wawancara, rata-rata responden menjawab mahasiswa PAI berpakaian sesuai dengan peraturan fakultas, tapi ada beberapa saja yang kadang tidak mengikuti aturan berpakaian yang telah ada dengan berbagai macam alasan.

Selanjutnya, penulis juga menanyakan bagaimana pendapat mereka tentang mahasiswa yang sering berpakaian tidak sesuai dengan peraturan dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Adapun hasil dari wawancara kepada beberapa respoden sebagai berikut:

> "Menurut saya mahasiswa yang sering memakai pakaian tidak sesuai dengan peraturan maka sudah jelas dia melanggar peraturan yang sudah dibuat. Dan harus diberi teguran kepada orang tersebut."[101]

> "Mahasiswa yg berpakaian tidak sesuai dengan peraturan jangan lah kita contoh. Hendaknya di berikan sanksi kepada yg bersangkutan agar memberikan efek jera."[102]

> "Iya, yang saya lihat rata-rata mahasiswa PAI berpakaian sesuai dengan peraturan fakultas"[103]

---

[101]Hasil wawancara dengan Ahmad Ramadhani sebagai Mahasiswa PAI angkatan 2018, pada tanggal 3 Maret 2021, pada pukul 11.04.

[102]Hasil wawancara dengan Barkiah sebagai Mahasiswa PAI angkatan 2018, pada tanggal 1 Maret 2021, pada pukul 15.00.

[103]Hasil wawancara dengan Erliantina Fauzah sebagai Mahasiswa PAI angkatan 2018, pada tanggal 6 Maret 2021, pada pukul 20.35.

> "Iya, Tapi ada berberapa mahasiswa yang berpakaian kurang sesuai"[104]
>
> "Kurang bagus untuk dipandang karena kelihatan kurang sopan dan tidak mencerminkan mahasiswa UIN walaupun setiap mahasiswa punya hak masing-masing."[105]
>
> "Ada yang sesuai dan ada yang tidak"[106]
>
> "Untuk hal ini kembali ke diri masing masing apakah pakaian yg ia pakai sesuai dengan kriteria keguruan"[107]
>
> "Menurut saya, itu hak mereka masing-masing dalam masalah pakaian. Tapi memang peraturan dari fakultas begitu, dan masih ada mahasiswa yang memakai pakaian tidak sesuai bisa diberi teguran, ataupun sanksi."[108]

Dari beberapa pendapat mahasiswa diatas, mahasiswa yang memakai pakaian tidak sesuai dengan peraturan sudah jelas melanggar peraturan yang telah dibuat. Walaupun hak berpakaian adalah hak pribadi masing-masing mahasiswa, namun selama menempuh studi maka juga harus mengikuti peraturan yang telah dibuat, dengan mematuhi peraturan tersebut hendaknya menjadi kebiasan yang baik bagi mahasiswa itu sendiri. kadang ada beberapa mahasiswa yang hadir ke dalam perkuliahan

---

[104]Hasil wawancara dengan Nor Arliani sebagai Mahasiswa PAI angkatan 2018, pada tanggal 6 Maret 2021, pada pukul 21.35.

[105]Hasil wawancara dengan Ahmad Mukaffi Fadlani sebagai Mahasiswa PAI angkatan 2017, pada tanggal 24 Februari 2021, pada pukul 13.10.

[106]Hasil wawancara dengan Ahmad Supiani sebagai Mahasiswa PAI angkatan 2018, pada tanggal 6 Maret 2021, pada pukul 21.06.

[107]Hasil wawancara dengan Neng Rahmah Nur Fadillah Abdurahman sebagai Mahasiswa PAI angkatan 2018, pada tanggal 6 Maret 2021, pada pukul 08.50.

[108]Hasil wawancara dengan Siti Hajar Rahmah sebagai Mahasiswa PAI angkatan 2017, pada tanggal 25 Februari 2021, pada pukul 14.48.

mengenakan pakaian yang kurang sopan dan tidak sesuai dengan peraturan, seringkali ditegur oleh dosen yang memberikan materi pada saat itu.

Setiap mahasiswa memiliki alasan yang berbeda mengapa mereka berpakaian tidak sesuai dengan peraturan. Maka dari itu penulis juga menanyakan penyebab mahasiswa PAI berpakaian tidak sesuai dengan peraturan. Adapun beberapa pendapat dari mahasiswa, sebagai berikut:

> "Faktor perkembangan zaman ya mungkin. Seiring perkembangan *fashion* yang kian kekinian. Terkadang membuat mahasiswa enggan berpenampilan rapi layaknya seorang guru. Ada juga mungkin faktor gengsi terhadap jurusan lain, seperti fakultas syariah yang identik dengan *fashion* kekinian. Mungkin 2 penyebab itu yang membuat perspektif dalam berpakaian mahasiswa tidak sesuai dengn ketentuan fakultas yang ada."[109]

> "Menurut saya yaitu ada beberapa alasan yakni, yang pertama ia kurang mempersiapkan pakaian yg akan dipakai besok hari. Yang kedua ia tidak mampu membeli pakaian yg sesuai aturan. Yang ketiga ada kejadian tertentu yg membuat pakaian tersebut tidak bisa digunakan lagi dan belum bisa membeli yg baru. Yang keempat, karena ia bosan mengenakan pakaian tersebut sehingga membuatnya memilih pakaian yg lain. Yang kelima terpengaruh teman-temannya dari fakultas lain yg lebih *stylish* dalam mengenakan pakaian sehingga ia kurang minat dengan warna pakaian yg ditentukan oleh fakultas."[110]

> "Mungkin bajunya belum kering pada saat dicuci, atau malas menggosok"[111]

> "Kurang sopan"[112]

---

[109]Hasil wawancara dengan Alfin Priambudi sebagai Mahasiswa PAI angkatan 2017, pada tanggal 24 Februari 2021, pada pukul 22.03.

[110] Hasil wawancara dengan Khairunnisa sebagai Mahasiswa PAI angkatan 2018, pada tanggal 3 Maret 2021, pada pukul 10.14.

[111]Hasil wawancara dengan Nanda Khairunnisa sebagai Mahasiswa PAI angkatan 2017, pada tanggal 25 Februari 2021, pada pukul 10.29.

[112]Hasil wawancara dengan M. Arman Mardani sebagai Mahasiswa PAI angkatan 2017, pada tanggal 25 Februai, pada pukul 10.26.

> "Kalo menurut saya penyebabnya *style* atau gaya berpakaian yang mengikut seiring berkembangnya zaman dan banyaknya pakaian yg modis untuk dibawa kuliah."[113]

> "Menurut saya mungkin karena mengikuti tren yang sedang ada, seperti memakai jeans dan pakaian yg ketat"[114]

Dari beberapa pendapat diatas, dapat dilihat bahwa banyak penyebab yang menjadikan mahasiswa PAI berpakaian tidak sesuai dengan peraturan. Pada hari senin dan kamis diwajibkan memakai pakaian hitam putih, namun ada beberapa yang memakai pakaian seperti hari biasa yakni memakai kemeja maupun baju muslim. Walaupun juga terlihat sopan, akan tetapi tetap saja berpakaian tidak sesuai dengan peraturan. Tren menjadi penyebab yang sangat berpengaruh, karena perkembangan tren tidak ada habisnya apalagi dikalangan anak muda terutama mahasiswa. Terkadang ada beberapa mahasiswa yang memakai celana *jeans*, kaos oblong dan sepatu sendal, sedangkan mahasiswi seperti pakaian yang ketat, rok transparan dan ketat. Seharusnya mahasiswa sadar bahwa berpakaian seperti itu tidak diperbolehkan dan kurang sopan, padahal sudah ada di dalam buku saku mahasiswa. Di dalam perkuliahan, hampir semua dosen menegur apabila ada mahasiswa dan mahasiswa yang berpakaian tidak sesuai dengan peraturan karena dianggap kurang sopan.

Dapat disimpulkan bahwa di tiap kelas perkuliahan, ada beberapa mahasiswa berpakaian yang tidak sesuai dengan peraturan, kebanyakan

---

[113]Hasil wawancara dengan M. Yusril Hidayat sebagai Mahasiswa PAI angkatan 2018, pada tanggal 6 Maret 2021, pada pukul 10.33.

[114]Hasil wawancara dengan Erliantina Fauzah sebagai Mahasiswa PAI angkatan 2018, pada tanggal 6 Maret 2021, pada pukul 20.35.

dosen melihat ada mahasiswa yang berpakaian kurang sopan maka akan ditegur langsung agar tidak berpakaian yang kurang sopan lagi. Peraturan ini bermaksud menjadikan mahasiswa terbiasa berpakaian sopan dikarenakan kedepannya akan menjadi seorang tenaga pendidik dan menjadi contoh bagi peserta didik nantinya. Penulis berharap, nantinya akan semakin banyak mahasiswa maupun mahasiswi yang sadar akan fungsi peraturan yang telah dibuat tersebut.

2. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Nilai Religiusitas Mahasiswa dalam Perkuliahan di UIN Antasari Banjarmasin (Studi Kasus Mahasiswa PAI Angkatan 2017 & 2018)

a. Faktor pendukung

1) Faktor motivasi

Motivasi merupakan sebuah dorongan dari dalam diri sendiri. Motivasi yang kuat akan meningkatkan semangat seseorang dalam mengerjakan sesuatu. Pada saat penulis melakukan wawancara kepada mahasiswa PAI, seperti yang dikatakan oleh saudara M. Arman Mardani sebagai berikut:

> "Kurangnya motivasi untuk kuliah dari diri sendiri mengakibatkan seringnya terlambat dan tidak masuk kuliah. Maka dari itu motivasi sangat diperlukan baik dari diri sendiri. Dengan dukungan yang kuat maka diri sendiri akan merasa lebih termotivasi untuk berhadir ke perkuliahan."[115]

Seperti pendapat diatas bahwa motivasi sangat diperlukan bagi diri sendiri agar tidak terlambat dan selalu hadir ke dalam perkuliahan.

[115]Hasil wawancara dengan M. Arman Mardani sebagai Mahasiswa PAI angkatan 2017, pada tanggal 25 Februai, pada pukul 10.26.

Motivasi menjadi faktor yang penting bagi setiap orang untuk mencapai tujuan atau mengerjakan hal yang diinginkan. Apabila motivasi diri sendiri kurang, maka akan berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari, terutama hadir ke dalam perkuliahan. Maka dari itu, motivasi sangat diperlukan untuk mendorong diri menjadi lebih baik.

2) Faktor Lingkungan

Lingkungan yang penulis maksud adalah lingkungan keluarga. Karena keluarga merupakan unsur terkecil dalam lingkungan pendidikan, namun beranjak dari unsur keluarga inilah seseorang akan mempunyai kebiasaaan yang baik bahkan buruk. Berdasarkan hasil wawancara penulis, seperti yang dikatakan oleh saudara Norhidayat yaitu:

> "Dengan adanya dorongan dari keluarga, maka mahasiswa akan merasa lebih bersemangat untuk berhadir ke dalam perkulihan dan lebih giat untuk belajar."[116]

Sebagian mahasiswa mengatakan bahwa keluarga atau orang tua mereka memberi dukungan untuk mereka agar giat belajar dan hadir ke dalam perkuliahan. Dukungan yang diberikan keluarga sangat berpengaruh terhadap diri setiap mahasiswa.

[116]Hasil wawancara dengan Norhidayat sebagai Mahasiswa PAI angkatan 2017, pada tanggal 2 Maret 2021, pada pukul 12.18.

b. Faktor Penghambat

1) Faktor kesadaran diri

Kesadaran diri merupakan faktor yang sulit dibentuk, karena hanya diri sendiri yang bisa membentuk kesadaran itu. Kesadaran diri seseorang dapat diketahui melalui kesadaran jiwanya, yaitu dengan melihat sikap, perilaku atau penampilannya. Kurangnya kesadaran diri menyebabkan mahasiswa datang terlambat bahkan sering tidak hadir ke dalam perkuliahan. Seperti hasil wawancara yang penulis lakukan kepada mahasiswa sebagai berikut:

> "Pendapat saya harap di maklumi aja selagi terlambatnya tidak melebihi batas waktu yg sdh ditetapkan kalau tidak hadir harus beri semangat karna biasanya orang yang tidak hadir kuliah lebih banyaknya di sebabkan karna malas dan tidak semangat."[117]

> "Biasanya hal yang paling utama adalah ketiduran, urusan organisasi, dan sesutatu hal yang datangnya tiba-tiba, seperti ban kendaraan bocor, macet, dan lain-lain."[118]

Seperti pendapat diatas, tidak sedikit mahasiswa yang terlambat dikarenakan rasa malas, sering ketiduran dan kurangnya semangat untuk kuliah. Ada juga mahasiswa yang beralasan rumah jauh dan mengakibatkan seringnya terlambat datang. Seharusnya sebagai mahasiswa sudah memahi betul pentingnya kesadaran diri dalam kehidupan sehari-hari, manajemen waktu juga sangat penting agar nilai

[117]Hasil wawancara dengan Aulia Rahmah sebagai Mahasiswa PAI angkatan 2018, pada tanggal 6 Maret 2021, pada pukul 19.00.

[118]Hasil wawancara dengan M. Yusril Hidayat sebagai Mahasiswa PAI angkatan 2018, pada tanggal 6 Maret 2021, pada pukul 10.33.

kesadaran diri lebih meningkat dengan rutinitas atau kegiatan sehari-hari teratur dengan baik.

Kesadaran diri juga berkaitan dengan sikap, seperti yang penulis maksud dalam penelitian tentang sikap baik dan sopan serta saling menghargai terhadap dosen dan mahasiswa. Seperti hasil wawancara penulis dengan saudara Alfin Priambudi yaitu:

> "Hampir keseluruhan semua mahasiswa pendidikan agama islam bersikap sopan saat proses perkuliahan. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan tidak ada yang tidak sopan. Pasti ada 1 atau 2 orang yang terkadang kurang sopan saat dosen sedang menjelaskan"[119]

Kebanyakan mahasiswa memang bersikap baik dan sopan, namun ada juga beberapa mahasiswa yang memang memiliki kebiasan yang kurang baik dan sikap kurang sopan, seperti tidak mendengarkan dosen maupun mahasiswa yang sedang menjelaskan. Sikap ini juga menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran diri mengakibatkan sikap yang kurang baik muncul dan berperilaku tidak sesuai dengan adab dan norma yang berlaku.

2) Faktor organisasi

Organisasi adalah wadah bagi mahasiswa mengasah bakat, minat, potensi dan bahkan memperbanyak relasi bagi mahasiswa itu sendiri. Namun tidak sedikit mahasiswa yang terlena dengan asiknya berorganisasi sehingga melupakan tujuan utama yaitu untuk belajar dan

[119]Hasil wawancara dengan Alfin Priambudi sebagai Mahasiswa PAI angkatan 2017, pada tanggal 24 Februari 2021, pada pukul 22.03.

hadir ke dalam perkuliahan. Dari hasil wawancara yang penulis dapatkan, seperti yang dikatakan oleh saudari Siti Hajar Rahmah yaitu:

> "Sangka baik saja, karena latar belakang mahasiswa terlambat dan tidak hadir selama perkuliahan itu beda-beda faktornya, selama mahasiswa tersebut memberikan keterangan yg jelas di maklumi, yang salah itu tidak masuk kuliah dengan alasan organisasi seolah organisasi lebih penting daripada pendidikan. Karena tidak sedikit mahasiswa yang tidak hadir ke perkuliahan karena alasan sibuk di organisasi."[120]

Seperti pendapat diatas, tidak masuk kuliah karena alasan organisasi itu tidak baik. Padahal kalau bisa memanajemen waktu dengan baik maka bisa saja berhadir ke dalam perkuliahan. Walaupun sibuk dengan organisasi tetapi tetap saja tidak boleh terlalu sering tidak hadir ke dalam perkuliahan, karena itu akan berpengaaruh terhadap hasil belajar mahasiswa itu sendiri.

3) Faktor Tren

Tren berpakaian di zaman yang maju ini tidak ada habisnya, setiap hari ada saja jenis-jenis pakaian yang tercipta dari berbagai desainer yang membuatnya. Seperti halnya mahasiswa, gaya berpakaian atau *fashion* menjadi hal yang menjadi wajib diikuti. Namun gaya berpakaian tersebut tidak semuanya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Dari hasil wawancara yang penulis dapatkan, seperti yang dikatakan oleh beberapa mahasiswa PAI sebagai berikut:

---

[120]Hasil wawancara dengan Siti Hajar Rahmah sebagai Mahasiswa PAI angkatan 2017, pada tanggal 25 Februari 2021, pada pukul 14.48.

> "Kalo menurut saya penyebabnya *style* atau gaya berpakaian yang mengikut seiring berkembangnya zaman dan banyaknya pakaian yg modis untuk dibawa kuliah."[121]

> "Menurut saya mungkin karena mengikuti tren yang sedang ada, seperti memakai jeans dan pakaian yg ketat"[122]

Seperti yang dikatakan oleh mahasiswa diatas, bahwa ada beberapa mahasiswa yang memang memakai pakaian yang tidak sesuai, seperti tidak memakai pakaian hitam putih pada hari senin dan kami, ada juga mahasiswa yang memakai celana levis, kaos oblong dan lain-lain. Ada yang beralasan karena pakaian yang seharusnya dipakai belum kering namun itu bisa diakali dengan rajin mencuci pakaian yang lain, itu adalah alasan yang lumrah dikatakan oleh mahasiswa. Mahasiswi ada juga yang berpakaian yang ketat itu tidak dianjurkan untuk dipakai.

Peraturan berpakaian ini menurut penulis bukan bermaksud untuk mengekang, akan tetapi ini untuk membentuk kebiasan karena pada saat lulus nantinya akan menjadi seorang guru dan menjadi teladan bagi siswa yang diajarinya.

C. Analisis Data

Penelitian Implementasi Nilai Religiusitas Mahasiswa dalam Perkuliahan di UIN Antasari Banjarmasin (Studi Kasus Mahasiswa PAI Angkatan 2017 dan 2018) ini menggunakan metode diskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan melengkapi uraian dengan membuat deskripsi dan analisis tentang

---

[121]Hasil wawancara dengan M. Yusril Hidayat sebagai Mahasiswa PAI angkatan 2018, pada tanggal 6 Maret 2021, pada pukul 10.33.

[122]Hasil wawancara dengan Erliantina Fauzah sebagai Mahasiswa PAI angkatan 2018, pada tanggal 6 Maret 2021, pada pukul 20.35.

Implementasi Nilai Religiusitas Mahasiswa dalam Perkuliahan di UIN Antasari Banjarmasin (Studi Kasus Mahasiswa PAI Angkatan 2017 dan 2018).

Setelah disajikannya data yang berkenaan dengan Implementasi Nilai Religiusitas Mahasiswa dalam Perkuliahan di UIN Antasari Banjarmasin (Studi Kasus Mahasiswa PAI Angkatan 2017 dan 2018), langsung selanjutnya adalah penganalisisan data sehingga pada akhirnya data tersebut memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Analisis data ini akan penulis jabarkan menjadi dua bagian berdasarkan urutan permasalahannya, yaitu sebagai berikut:

1. Data yang berhubungan dengan Implementasi Nilai Religiusitas Mahasiswa dalam Perkuliahan di UIN Antasari Banjarmasin (Studi Kasus Mahasiswa PAI Angkatan 2017 & 2018)
   a. Kedisiplinan mahasiswa dalam perkuliahan

      Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, penulis mendapatkan hasil tentang nilai kedisiplinan mahasiswa yaitu tentang ketepatan waktu dan hadir ke dalam perkuliahan.

      Setiap mata kuliah yang diikuti oleh mahasiswa memiliki kontrak studi yang gunanya untuk mengatur kegiatan selama perkuliahan, yang pada umumnya seperti kesepakatan masuk dan paling lambat telat, pembagian kelompok makalah, tidak hadir tanpa alasan yang jelas sebanyak tiga kali serta peraturan lainnya yang menunjang selama perkuliahan berlangsung nantinya hingga enam belas kali pertemuan kedepan.

Setiap mata kuliah memiliki SKS yang berbeda-beda, ada yang mempunyai 2 SKS hingga 3 SKS, setiap bobot SKS bernilai 50 menit. Dalam hal ini penulis lebih membahas tentang kesepakatan waktu dan paling lambat datang ke dalam perkuliahan. Pada umumnya, masuk kuliah itu bervariasi mulai dari jam 08.30 hingga jam sore terakhir yaitu 16.00. Sebagai contoh, penulis mengambil waktu perkuliahan pagi 2 SKS dengan jam masuk 08.30 dan berakhir jam 10.10. Dalam setiap mata kuliah yang di ampu oleh seorang dosen memiliki kesepakatan yang bervariasi tentang paling terlambat datang ke dalam perkuliahan, normalnya yang sering disepakati adalah 15 menit sehingga paling lambat datang dan masih bisa ditoleransi yaitu jam 08.45 selebihnya kebanyakan dosen tidak menerima lagi kehadiran apabila lebih dari waktu tersebut.

Walaupun masih banyak mahasiswa yang datang tepat waktu, akan tetapi tidak sedikit juga yang terlambat datang hingga melewati batas kesepakatan yang telah ditetapkan pada pertemuan pertama perkuliahan ketika kontrak studi dibuat oleh dosen dan para mahasiswa.

Mahasiswa yang sering terlambat memiliki alasan yang bervariasi seperti rasa malas, bangun kesiangan, rumah atau kos tempat tinggal jauh, kegiatan organisasi dan lain sebagainya. Terkadang akibat dari terlambatnya mahasiswa, ada yang sering tidak hadir ke dalam perkuliahan. ini menjadi masalah yang sudah mendarah daging bagi setiap mahasiswa. Mahasiswa yang sering terlambat kadang menggangu perkuliahan yang telah berlangsung.

Dalam hal ini, pada umumnya dosen sering memberi teguran terhadap mahasiswa yang tidak hadir ke dalam perkuliahan, apalagi mahasiswa yang tidak hadir hampir 3 kali maupun lebih. Sesama mahasiswa, mereka juga sering memberikan teguran terhadap mahasiswa lain agar selalu berhadir ke dalam perkuliahan. Konsekuensi yang mahasiswa dapatkan apabila sering terlambat dan sering tidak hadir itu berakibat terhadap dirinya sendiri, seperti tertinggal materi pertemuan kala itu, pengurangan nilai hingga yang paling fatal yaitu tidak lulus mata kuliah.

Dari pengamatan penulis, seperti yang telah disajikan di dalam penyajian data dan kesesuaian dengan teori diatas tentang implementasi nilai religiusitas, maka masih banyak mahasiswa PAI yang datang tepat waktu akan tetapi masih ada beberapa yang datang terlambat hingga tidak hadir ke dalam perkuliahan. Diharapkan kedepannya mahasiswa memiliki kesadaran diri yang lebih dan memiliki semangat yang tinggi mengingat tujuan apa yang ingin dicapai selama berkuliah di UIN Antasari Banjarmasin sehingga kedisiplinan semakin baik sebagai salah satu bentuk implementasi nilai religiusitas yang penulis maksud dalam penelitian ini.

b. Akhlak dan moral yang baik terhadap dosen dan sesama mahasiswa

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, penulis mendapatkan hasil tentang nilai akhlak dan moral yang baik terhadap dosen dan sesama mahasiswa.

Nilai pertama yang penulis bahas tentang bersikap baik dan sopan terhadap dosen dan sesama mahasiswa. Kebanyakan dari mahasiswa memang sudah bersikap baik dan sopan selama perkuliahan berlangsung. Sikap baik dan sopan yang dimaksud bisa berwujud seperti apabila datang terlambat daripada dosen maka mahasiswa mengucap salam dan meminta izin untuk masuk ke dalam ruang perkuliahan, memperhatikan dosen maupun sesama mahasiswa ketika menjelaskan materi perkuliahan.

Namun ada beberapa mahasiswa yang kurang bersikap baik dan sopan seperti menimbulkan keributan pada saat perkuliahan berlangsung sehingga terganggunya proses perkuliahan. Keributan mengakibatkan tidak kondusifnya perkuliahan. Namun menurut penulis, dosen maupun sesama mahasiswa kadang memberi teguran secara langsung agar mahasiswa lain tidak melakukan keributan selama perkuliahan berlangsung. Maka dari itu, rata-rata mahasiswa PAI memang bersikap baik dan sopan.

Selanjutnya, penulis juga menganalisis apakah mahasiswa PAI menerapkan nilai saling menghargai dan bagaimana sikap tersebut diterapkan. Dari hasil pengamatan penulis, sikap saling menghargai ini berbagai macam. Sikap menghargai terhadap dosen seperti selalu memperhatikan apabila dosen sedang menjelaskan materi perkuliahan, mahasiswa aktif berdiskusi dan sering bertanya ketika perkuliahan berlangsung serta datang tepat waktu dan lain sebagainya. Sedangkan sikap saling menghargai terhadap sesama mahasiswa seperti menghargai

mahasiswa lain ketika presentasi, tidak membuat keributan maupun kegaduhan dan lain sebagainya. Menurut penulis rata-rata mahasiswa PAI sudah bersikap menghargai terhadap dosen dan sesama mahasiswa. Akan tetapi, ada beberapa mahasiswa PAI yang kurang bersikap baik dan sopan serta kurang menghargai terhadap dosen dan sesama mahasiswa, seperti mengolok-olok dosen dan membuat keributan, sikap tersebut mungkin muncul karena sudah menjadi kebiasan dia sebelum kuliah maupun ikut-ikutan teman.

Namun, apabila ada mahasiswa yang bersikap kurang baik seperti diatas dosen selalu memberikan teguran secara langsung agar tidak melakukan hal yang tidak baik tersebut, kadang sesama teman mahasiswa juga memberikan teguran.

Dari pengamatan penulis, seperti yang telah disajikan di dalam penyajian dan kesesuaian dengan teori diatas tentang implementasi nilai religiusitas, mahasiswa PAI rata-rata sudah bersikap baik dan sopan serta saling menghargai terhadap dosen dan sesama mahasiswa. Namun, ada beberapa yang bersikap kurang baik dan kurang menghargai diakibatkan sikap yang sudah ada pada diri mahasiswa itu sendiri. Penulis berharap kedepannya mahasiswa lebih meningkatkan kesadaran diri akan pentingnya bersikap baik dan sopan serta menghargai agar dapat dengan baik menerapkan nilai religiusitas mahasiswa itu dalam diri mereka sendiri agar menjadi seorang yang lebih baik.

c. Mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh pihak Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, penulis mendapatkan hasil tentang aturan yang telah ditetapkan oleh pihak Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Peraturan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah tentang tata cara berpakaian untuk seluruh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah ditulis di dalam buku saku mahasiswa.

Buku saku mahasiswa berisi tentang tata tertib mahasiswa, daftar hadir seminar proposal dan ujian skripsi. Akan tetapi penulis lebih memfokuskan tentang tata cara berbusana bagi mahasiswa dan mahasiswi. Adapun tata cara pada umumnya yaitu (a) berpakaian sopan, bersih, dan rapi bagi mahasiswa/i. (b) berbusana muslimah yang tidak ketat dan tidak transparan bagi mahasiswi. (c) bersepatu selama berada dikampus bagi mahasiswa/i. Khusus hari senin dan kamis, mahasiswa/i memakai pakaian hitam dan putih. Sedangkan tata cara berbusana yang tidak boleh bagi mahasiswa/i yaitu (a) memakai sandal. (b) memakai sepatu yang tumitnya diinjak, (c) memakai sepatu sendal, (d) berkaos oblong walaupun ditutup dengan jaket dan jas, (e) bercelana sobek, (f) bercelana pensil bagi mahasiswa, (g) berpakaian ketat khusu bagi mahasiswi, (h) memakai busana tembus pandang atau transparan khusus bagi mahasiswi, (i) memakai baju atau lengan pendek khusus bagi mahasiswi. Adapun untuk

lebih jelasnya nanti, akan penulis lampirkan contohnya yang ada pada buku saku mahasiswa.

Seperti yang telah penulis sajikan dalam penyajian data, bahwa mahasiswa yang memakai pakaian tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jelas melanggar peraturan tersebut.

Setiap mahasiswa memiliki alasan yang beragam apabila mereka berpakaian tidak sesuai peraturan ketika mengikuti perkuliahan, seperti pada hari senin dan kamis yang seharusnya memakai pakaian hitam putih ada saja beberapa yang tidak memakai dengan alasan lupa mencuci dan diganti dengan pakaian lain, walaupun juga terlihat sopan akan tetapi tetap saja melanggar peraturan.

Menurut analisa penulis, dengan semakin berkembangnya jenis busana yang ada menyebabkan mahasiswa dan mahasiswi berpakaian tidak sesuai, walaupun masih dapat dikatakan sopan. Akan tetapi ada beberapa mahasiswa yang memakai celana *jeans*, menurut penulis itu tidak sopan dipakai untuk mengikuti perkuliahan. Hampir setiap perkuliahan, dosen selalu memberikan teguran apabila ada mahasiswa dan mahasiswi yang berpakaian tidak sesuai agar berpakaian sesuai dengan peraturan dan lebih sopan. Terkadang, sesasama mahasiswa juga menegur apabila ada temannya yang berpakaian tidak sesuai dengan peraturan.

Menurut penulis, tata cara berpakaian ini dibuat agar mahasiswa dan mahasiswi khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terbiasa

berpakaian yang baik dan sopan, karena ketika lulus nanti menjadi seorang guru dan menjadi teladan serta contoh bagi peserta didiknya nanti. Maka dari itu, pembiasaan berpakaian ini bagus sekali dilakukan lebih awal agar nantinya sudah terbiasa.

Sesuai dengan teori dan penyajian data yang telah penulis tulis, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PAI cukup baik dalam berpakaian, masih banyak yang mengikuti tata cara berpakaian yang telah ditetapkan. Menurut penulis bagi mahasiswa dan mahasiswi yang masih berpakaian tidak sesuai dengan peraturan, kedepannya diharapkan lebih meningkatkan kesadaran diri dan memperbaiki cara berpakaian.

2. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Nilai Religiusitas Mahasiswa dalam Perkuliahan di UIN Antasari Banjarmasin (Studi Kasus Mahasiswa PAI Angkatan 2017 & 2018)

   a. Faktor pendukung

      1) Faktor motivasi

         Keterangan yang penulis dapat dari para mahasiswa ketika melakukan wawancara sebagaimana yang penulis uraikan dalam penyajian data. Mayoritas mahasiswa memiliki alasan yang hampir seragam, di mana dorongan untuk hadir ke dalam perkuliahan dihasilkan dari dalam diri sendiri.

         Mereka berharap dengan selalu hadir dan mengikuti perkuliahan mendapatkan ilmu dan keberkahan kelak bagi kehidupan mereka. Motivasi bagi diri sendiri sangat diperlukan mahasiswa untuk selalu

semangat berhadir ke dalam perkuliahan. Dengan adanya motivasi lebih maka setiap mahasiswa menjadi lebih baik dan rajin mengikuti perkuliahan.

Motivasi yang tinggi dapat meningkatkan semangat mahasiswa untuk selalu hadir ke dalam perkuliahan yang sudah terjadwal. Keinginan diri sendiri yang kuat akan mendorong semangat mahasiswa untuk semakin rajin hadir ke dalam perkuliahan.

2) Faktor Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara dan yang telah penulis uraikan di penyajian data. Bahwa mayoritas mahasiswa mengatakan faktor lingkungan keluarga juga berpengaruh terhadap diri mahasiswa

Mahasiswa yang memiliki keluarga lebih harmonis akan mendapatkan perhatian lebih dari orang tuanya, sehingga dorongan untuk selalu hadir dan mengikuti perkuliahan meningkat. Sebaliknya, keluarga yang kurang harmonis terkadang akan berdampak pada perhatian orang tua, sehingga kehadiran mengikuti perkuliahan akan menurun. Menurut penulis, orang tua yang memberi dukungan lebih terhadap anaknya yang sedang menuntut ilmu memberikan semangat yang baik. Ada beberapa yang berasalan, mereka selalu semangat hadir ke dalam perkuliahan karena mengingat orang tua yang selalu mendukung mereka dengan sepenuh hati.

Dukungan dari keluarga terutama orang tua, sangat berpengaruh terhadap semangat tiap mahasiswa untuk selalu hadir dan mengikuti perkuliahan yang telah dijadwalkan.

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Kesadaran Diri

Setiap semester memiliki beberapa mata kuliah yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa dan sesuai dengan kelas yang telah dipilih. Jam masuk untuk setiap mata kuliah bervariasi, dan masing-masing mahasiswa memiliki jadwal yang dapat dilihat pada kartu rancangan studi yang telah di setujui oleh masing-masing dosen pembimbing.

Jadwal yang sudah diatur tersebut seharusnya menjadi acuan bagi mahasiswa agar selalu tepat waktu dan hadir mengikuti perkuliahan. Namun, akibat kurangnya kesadaran diri mengakibatkan beberapa dari mereka lalai dan kurang menghargai waktu serta memberikan dampak negatif terhadap mahasiswa tersebut. Kurangnya kesadaran diri juga berdampak terhadap sikap yang ada pada diri mahasiswa, yang mengakibatkan kurangnya sikap baik dan sopan sertaa kurang mengahargai orang lain.

Akibat dari hal ini, kehadiran dan sikap yang dimiliki mahasiswa menjadi kurang baik. Ketika menemukan hal seperti ini, dosen langsung memberikan teguran terhadap yang bersangkutan dan memberikan sanki yang setimpal dengan apa yang telah mahasiswa lakukan.

2) Faktor Organisasi

Hampir setiap mahasiswa mengikuti organisasi yang ada di dalam kampus maupun luar kampus. Setiap organisasi memiliki ragam acaranya masing-masing. Organisasi memang bagus bagi mahasiswa yang ingin mengasah bakat, minat, mendapatkan ilmu dan pengalaman yang lebih serta relasi yang banyak. Namun, beberapa mahasiswa terkadang tidak hadir ke dalam perkuliahan diakibatkan sibuk dengan organisasi yang mereka ikuti.

Walaupun mereka mengatahui jadwal perkuliahan yang harus diikuti pada hari itu, namun masih ada beberapa yang meliburkan diri untuk mengikuti kegiatan organisasi. Akan tetapi, masih ada beberapa mahasiswa yang bisa memanajemen waktunya dan masih bisa menyempatkan untuk mengikuti perkuliahan.

Akibatnya, mereka yang sibuk di organisasi sering tidak mengikuti perkuliahan dan berdampak pada kehadiran serta nilai yang mereka dapat nanti. Namun dosen dan sesama mahasiswa sering menegur agar mereka yang sibuk di organisasi juga memperhatikan kehadiran perkuliahan agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

3) Faktor Tren

Tata cara berpakaian sudah diatur dengan jelas yang terdapat pada buku saku mahasiswa seperti yang telah penulis sajikan diatas. Namun, masih ada beberapa mahasiswa yang melanggar peraturan tersebut dan berpakaian kurang sopan karena mengikuti tren yang ada.

Mengikuti tren berpakaian yang terus berkembang sudah menjadi hal yang lumrah bagi mahasiswa. Gaya berpakaian tersebut terkadang tidak sesuai dengan peraturan yang ada. Seperti ada beberapa mahasiswa yang pada hari senin dan kamis tidak memakai pakaian hitam putih dengan memakai pakaian seperti koko dan *him*, walaupun juga terlihat sopan akan tetapi tetap saja melanggar peraturan. Ada mahasiswa yang memakai *jeans* dan sendal, bagi mahasiswi ada yang memakai pakaian ketat.

Gaya berpakaian yang mereka pakai terkadang mengikuti teman dan juga sudah menjadi kebiasaan. Namun ketika menemukan mahasiswa yang berpakaian tidak sesuai dengan peraturan, dosen menegur secara langsung agar tidak lagi memakai pakaian yang tidak sopan ketika mengikuti perkuliahan.